

KEGIATAN PEMBELAJARAN

DISTORSI KOMUNIKASI

Yusi Riksa Yustiana

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul diharapkan guru dapat memahami distorsi komunikasi dapat menimbulkan konflik dalam berkomunikasi dan menjalin relasi sosial dengan oranglain.

Secara khusus diharapkan guru dapat :

1. mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi
2. meminimalkan faktor-faktor penghambat dalam berkomunikasi
3. mengembangkan pembelajaran distorsi komunikasi

Ruang Lingkup Materi

1. Konsep Komunikasi
2. Hambatan Komunikasi
3. Komunikasi yang terdistorsi menimbulkan konflik
4. Upaya meminimalkan distorsi komunikasi

Referensi

1. Hanbook of Psychological Skills Training, William O'Donohue & Leonard Krasner (editor), 1955, Boston : Allyn and Bacon
2. People Skills, how to assert yourself, listen to other and resolve conflicts, Robert Bolton, 2000, Australia : Simon & Schuster
3. Social Problem, James William Coleman & Daniel R. Cressey, 1984, New York: Harper & Row Publisher
4. Friendly Kids Friendly Classrooms, teaching Social Skills and Confidence in the Classroom, Helen Mc Grath & Shona Francey, 1992, Melbourne : Longman Cheshire
5. Child Psychology, Ross Vasta, Marshall M. Haith & Scott A. Miller, 1992, New York : John Wiley & Sons, INC

6. Belajar : Harta karun Didalamnya, W.P. Napitulu (penerjemah), 1999, UNESCO-Komisi Nasional Indonesai untuk UNINESCO
7. KHA dan UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
8. PEACE BUILDING MATERIALS dari Membangun budaya damai (Buku fasilitator dan Peserta), Pendidikan damai-Aceh dan Panduan HAM UNESCO

Ringkasan Materi

Tayangan tv khususnya info tentang artis ramai dibicarakan orang juga tabloid-tabloid yang memuat berita seputar artis juga ramai dibeli. Banyak berita artis yang kemudian dibantah oleh artis karena isi berita dianggap tidak benar atau sebenarnya hanya gossip atau rumor karena persepsi atau prediksi yang tidak tepat atau karena penambahan berita yang tidak benar.

Pernahkah dalam keseharian anda juga mengalami hal tersebut ?, beredar kabar tentang diri anda padahal berita tersebut tidak benar atau kurang benar karena hanya berdasarkan dugaan belaka bukan karena fakta yang sebenarnya. Seringkali kita menerima informasi yang salah karena orang yang memberi berita terlalu bersemangat sehingga melebih-lebihkan dan menjadikan informasi berita yang sangat mengejutkan.

“Man’s supreme achievement in the world is communication from personality to personaliy (karl Jaspers, German philosopher)”. Komunikasi menunjukkan potensi tertinggi manusia. Komunikasi adalah proses atau kemampuan menyampaikan dan menerima informasi. Seseorang dapat mengkomunikasikan sesuatu pada orang lain dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) dan non verbal (tulisan dan tubuh). Bahasa dapat dikembangkan dalam karakteristik yang berbeda-beda pada setiap lingkungan budaya.

Komunikasi interpersonal atau antar pribadi merupakan kemampuan komunikasi yang paling tinggi. Kebutuhan melakukan komunikasi mendorong perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan seseorang melakukan komunikasi antar pribadi dimanapun berada. Komunikasi merupakan darah kehidupan dalam setiap hubungan. Komunikasi yang terbuka, jelas serta sensitif mendorong berkembangnya hubungan yang alamiah.

Unsur dalam komunikasi adalah :

1. informasi, pesan atau berita yang diterima seseorang baik secara lisan, tulisan maupun isyarat
2. komunikator : orang menyampaikan informasi
3. komunikan : orang yang menerima informasi
4. media komunikasi : lisan dengan bantuan organ komunikasi pada manusia (mulut dan organ bicara, telinga dan organ mendengar, otak, tubuh) elektronik, cetak, tulis,

Komunikasi yang dilakukan seringkali menghadapi hambatan sehingga komunikasi tidak lancar. Hambatan-hambatan dalam berkomunikasi adalah :

1. Menganggap diri berbeda dengan lawan bicara, menempatkan diri lebih tinggi ataupun lebih rendah
2. Sikap menilai meliputi : mengkritik, memberikan panggilan yang tidak menyenangkan, mendiagnosis, dan melakukan evaluasi .
3. segera memberikan solusi, meliputi : sangat normatif, memberikan nasehat, memberikan pertanyaan yang tidak tepat, segera menyambung atau memberi komentar berdasarkan pengalaman sendiri, dan memberikan gambaran hukuman atau kemungkinan yang buruk
4. mengganggu perhatian atau pembicaraan : nyeletuk, memotong pembicaraan, mengalihkan pembicaraan, tidak memperhatikan, dan berargumen secara logis
5. takut, cemas dan kondisi emosional, perasaan yang terganggu secara sosial emosial psikologis membuat individu tidak dapat memberikan perhatian penuh terhadap proses komunikasi.
6. kualitas perhatian dalam komunikasi : kekuatan informasi tergantung pada bagaimana komunikan memberikan perhatian pada informasi yang disampaikan komunikator. Penggunaan awalan ter, me dan di menunjukkan tingkatan perhatian dan hasil yang diperoleh. Awalan ter (terdengar, tertulis, tertayangkan, dsb) menghasilkan informasi yang tidak akurat dan tidak jelas. Awalan me menunjukkan komunikan memberikan perhatian (mendengar, menulis, dsb) dihasilkan data atau informasi yang jelas. Awalan Di menunjukkan perhatian

penuh (didengar, ditulis, dsb) dipertoleh informasi yang akurat dan jelas atau diperoleh fakta. Manipulasi informasi, data dan fakta dengan pengalaman atau pengetahuan yang tersimpan pada memori menghasilkan respon yang berbeda.

Perhatikan cerita berikut ini :

Asep (bersukubangsa Sunda) bertandang ke rumah Suparno (bersukubangsa Jawa dari Yogyakarta). Dirumah Suparno, Asep suguhi makan siang bersama-sama. Orang tua Suparno mempersilahkan Asep untuk mengambil makanan yang tersedia : ini ayam bakar dapat Bapak, ada bacem tempe, yang ini jangan (menunjuk sayuran). Asep yang mengambil semua yang ditunjukkan menjadi berhenti, sambil duduk kembali mengatakan teu sawios-wios. Orang tua Suparno mengerutkan dahi, lalu berkata “ kok, wis. Orang tak jadi ngambil”.

Terjadi kesalahpahaman antara orangtua Suparno dan Asep. Jangan dalam bahasa Jawa artinya Sayuran, sementara Asep menganggap Jangan berarti tidak boleh. Asep mengatakan teu sawios-wios, artinya tidak apa-apa. Orang tau Suparno mendengar Wis, yang artinya sudah.

Komunikasi antara Asep dan orang tua Suparno terdistorsi karena diperoleh arti kata yang berbeda dari penggunaan kata dalam bahasa yang berbeda, pelafalan kata yang hampir berdekatan serta tidak mengenal kata yang digunakan. Kata jangan memiliki dua arti dan wios terdengar menjadi wis sehingga juga memiliki arti yang berbeda. Asep tidak mengenal kata jangan dalam konteks bahasa Jawa karena bukan orang dari Jawa tengah. Orang tua Suparno tidak mengenal kata wios sehingga mencari kata yang terdekat dan ada dalam bahasa Jawa menjadi wis.

Distorsi komunikasi juga terjadi jika : (1) persepsi/ pengalaman yang berbeda terhadap suatu peristiwa, sehingga pada saat dikomunikasikan mungkin bertentangan atau tidak nyambung; (2) salah satu pihak menganggap / merasa paling tahu terhadap isi pesan sehingga tidak merasa perlu dan atau menanggapi tidak penting; (3) salah satu pihak merasa tidak terlibat dalam komunikasi sehingga tidak memberikan perhatian; (4) disampaikan dalam intonasi, cara, dan gerakan-gerakan non verbal yang berlebihan sehingga memprovokasi orang lain atau sebaliknya sehingga tidak membuat orang lain tertarik untuk terlibat dan merasa memerlukan informasi yang disampaikan; (5) informasi yang disampaikan sangat sedikit dan terbatas sehingga setiap orang menginterpretasi berdasarkan pemikiran, perasaan dan pengalaman masing-masing; (6) isis pesan terdistorsi karena komunikasi berantai.

Komunikasi yang terdistorsi merupakan salah satu sumber konflik, karena cara dan isi informasi membuat orang bertentangan satu sama lain dan atau menimbulkan permasalahan relasi sosial yang lain. Memperhatikan adab dalam berkomunikasi atau melakukan komunikasi yang bertanggung jawab merupakan salah satu upaya untuk mengurangi distorsi komunikasi. Awal munculnya konflik juga sering terjadi melalui rumor atau komunikasi berantai yang isi pesannya terdistorsi. Informasi yang sampai sudah ditambahi atau malah berkurang atau mungkin sudah sangat berbeda sama sekali dengan informasi awal. Komunikasi berantai cenderung menjadi gosip manakala diinterpretasi berbeda-beda berdasarkan pengalaman atau prasangka.

Strategi Pembelajaran :

Tujuan :

Setelah mengikuti pembelajaran diharapkan siswa memahami kekuatan kata-kata dan mampu mengurangi distorsi komunikasi

Secara khusus diharapkan siswa :

1. dapat mengidentifikasi pengaruh kata-kata terhadap orang lain
2. memperoleh pengalaman melakukan komunikasi yang terdistorsi
3. menyakini komunikasi yang terdistorsi sebagai salah satu sumber konflik

Alat/ bahan:

Tidak ada

Metode

Bermain sambil belajar

Proses Pembelajaran

1. Guru menyapa siswa dan mengajak siswa untuk bermain komunikasi
 - a. pesan berantai :
 - 1) peserta membagi diri dua kelompok
 - 2) peserta berbaris, peserta yang paling depan menerima pesan dan mengestafetkan pesan dengan cara berbisik hingga anggota kelompok yang terakhir

3) pesan yang disampaikan :

a) kuku kaki kakekku kaku kena paku

b) sushi suka makan shasimi dan sabu-sabu

(dapat digunakan rangkaian kata lain yang berhubungan dengan kedaerahan atau slogan atau pepatah, yang lebih akrab dengan lingkungan anak-anak didaerah anda)

b. Pembacaan cepat secara berulang

1) Pembacaan kata secara cepat peserta berhitung dari satu hingga yang terakhir sesuai jumlah orang

2) peserta menyebutkan nomor urut dan menambahkan kata ribu. Contoh satu ribu, dua ribu, tiga ribu ,dst.

3) Peserta yang ditunjuk menyebutkan nomor urutan dan kata ribu, secara cepat. Biasanya dan seringkali peserta menjadi salah mengucapkan ribu menjadi biru.

2. Guru bersama-sama siswa menggali pengalaman yang dirasakan siswa dan mengidentifikasi hal-hal yang menyebabkan komunikasi terdistorsi , misalnya :
Suara yang kecil, keterbatasan kemampuan mengingat, penyampaian pesan yang salah, terburu-buru sehingga ada kata yang tertinggal atau terbalik-balik.

3. Guru menyampaikan paparan :
 - a. komunikasi yang terdistorsi membuat tujuan komunikasi tidak tercapai
 - b. komunikasi yang terdistorsi dapat menimbulkan konflik karena pemahaman yang berbeda, saling menyalahkan, ketersinggungan
 - c. upaya-upaya yang dapat dilakukan agar komunikasi tidak terdistorsi : mendengarkan dengan baik, menyampaikan pesan secara jelas dan akurat, memperbanyak kosa kata atau mempelajari kosa kata, memahami posisi diri, dsb.
4. menutup kegiatan dengan permainan “ ini dan tadi”
 - a. guru menunjukkan seluruh jari dan mengajak siswa sama-sama berhitung 1 s/ 10
 - b. guru menunjukkan beberapa jari untuk menunjukkan angka yang diinginkan, misalnya satu jari untuk satu, 3 jari untuk tiga dan seterusnya
 - c. guru meminta siswa untuk memperhatikan kata yang diucapkan dan jumlah jari yang ditunjukkan
 - d. permainan ini dan tadi dimulai. Tunjukkan jari dan sebutkan ini ? sehingga semua siswa menjawab, terus hingga dua atau tiga angka setelah itu katakan tadi sambil menunjukkan jari untuk angka yang berbeda dan siswa harus mengatakan angka yang sebelumnya ditunjukkan. Misalnya : Ini (menunjukkan 4 jari) , siswa menjawab 4; kemudian menunjukkan lima jari (lima), kemudian menunjukkan 2 jari dan mengatakan tadi (siswa seharusnya tetap menjawab 5 bukan dua). Terus begitu hingga siswa memahami,
 - e. Guru menutup paparan dengan menekankan siswa untuk memikirkan bagaimana caranya agar komunikasi tidak menjadi sumber konflik. “ coba berdialog dengan siapapun di rumah, apa yang dapat kita lakukan agar pembicaraan yang dilakukan tidak berkembang menjadi permusuhan”

(permainan “ini dan tadi” dilakukan jika waktunya memungkinkan atau dapat diberikan dalam waktu lainnya sebagai upaya mengukuhkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran distorsi komunikasi)

Evaluasi siswa :

1. keterlibatan siswa untuk mempraktekkan alur dan aturan komunikasi
2. keterlibatan siswa menyatakan pendapat, komentar, perasaan terhadap proses komunikasi yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap distorsi komunikasi

Catatan

Permainan dapat dipilih atau dilakukan hanya dua. Jika memungkinkan bisa langsung ketiganya pada saat pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.